

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan suatu negara. Di bidang pendidikan terutama proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dapat membentuk generasi muda, generasi yang siap menghadapi global yang kompleks, dinamis, dan berkontribusi terhadap kemajuan negara.

Dalam dunia pendidikan keterampilan abad ke-21 telah diupayakan. Beberapa upaya telah diterapkan melalui perubahan kurikulum, sebagai penyesuaian diri dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Hal tersebut sejalan dengan peraturan UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu pendidikan berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 5 Tahun 2022 bahwa standar kompetensi lulusan siswa tingkat SMP harus memiliki kemampuan berpikir, bertindak kreatif, kritis, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Oleh karena itu, untuk menanamkan kemampuan berpikir siswa sangat penting diimplementasikan dalam kurikulum sekolah. Namun, kurikulum sekolah

di Indonesia masih relatif sedikit yang memfokuskan siswa dalam keterampilan berpikir kritis. Dampaknya tingkat berpikir kritis siswa dalam pendidikan di Indonesia masih cukup rendah.

Berpikir kritis menjadi hal penting pada perkembangan siswa karena dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan dengan cermat dalam lingkungannya. Berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) Tahun 2022, bahwa Indonesia menempati ranking ke-70 dari 80 negara. PISA menyatakan siswa di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan 2 dari 6 level soal. Maka, PISA menyimpulkan bahwa berpikir siswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data PISA Tahun 2022 di atas membuktikan bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Oleh karena itu, Indonesia masih memiliki peluang untuk meningkatkan berpikir kritis dari kapasitas dan potensi yang belum dikembangkan. Berpikir kritis juga berpotensi tinggi untuk berpikir secara rasional dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berpikir kritis berkaitan dengan keterampilan berpikir kognitif dan interpersonal, contohnya dapat menjabarkan masalah yang belum terselesaikan, mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat, membuat kesimpulan, serta mempertimbangkan informasi yang. Hal tersebut

mengupayakan siswa untuk bekerja serius dan cepat dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, siswa harus memiliki berpikir kritis yang baik.

Berpikir kritis mengharuskan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam, suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis yang baik. Menurut Sukma et al. (2024) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Melalui keterampilan menulis diharapkan siswa mampu mengekspresikan gagasannya dalam suatu kerangka berpikir yang terstruktur ke dalam bentuk teks. Keterampilan menulis juga akan menjadi lebih produktif jika dilatih dan dibiasakan untuk menulis.

Menurut Widhiyanto et al. (2024) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa untuk mendukung kesuksesan akademis di sekolah. Terutama pada kurikulum merdeka, keterampilan berbahasa menjadi inti pembelajaran bahasa Indonesia yang terdaftar dalam Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 008 tentang capaian pembelajaran bahasa Indonesia Tahun 2022. Namun, hal tersebut berlawanan dengan bukti di lapangan, keterampilan menulis masih menjadi permasalahan utama.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis yang terdapat di sekolah salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. Menurut Putri et al. (2021) teks laporan hasil observasi merupakan struktur laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam

kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Teks laporan hasil observasi juga materi perdana yang diperoleh di kelas VIII sehingga metode pembelajaran dan tanggapan siswa dapat digali lebih mendalam. Materi tersebut bertujuan siswa untuk kritis dalam mengamati lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dalam teks laporan hasil observasi, siswa dibimbing untuk mengamati dan menganalisis data secara faktual, memisahkan fakta dari opini, dan menyajikan informasi yang cermat berdasarkan bukti yang ada. Penulisan bahasa yang baku dapat melatih siswa untuk memahami kaidah kebahasaan. Selain itu, struktur teks laporan hasil observasi, terdiri atas definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan, membantu siswa berpikir kritis untuk menyusun informasi. Hal tersebut berkontribusi pada minat baca siswa, terutama dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan data.

Berpikir kritis memiliki hubungannya dengan materi teks laporan hasil observasi. Menurut Lismaya (2019) berpikir kritis sebagai keterampilan kognitif yang di dalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri. Sesuai materi teks laporan hasil observasi, dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengamatan dan pemikiran, untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

Berpikir kritis melibatkan pengetahuan pribadi, pelatihan, dan kemampuan mengambil keputusan disertai dengan alasan untuk

menjelaskan kebenaran informasi tersebut. Sesuai dengan materi teks laporan hasil observasi yang berguna untuk mengidentifikasi data, menggunakan pengalaman, dan menyimpulkan hasil observasi dengan cermat terhadap suatu objek yang diteliti.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menjadi hal yang kritis karena fondasi bagi siswa untuk berpikir saintifik dan objektif. Berbeda dengan teks narasi yang bersifat imajinatif, teks laporan hasil observasi menuntut akurasi data dan kejujuran intelektual. Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi bukan sekadar masalah kebahasaan, melainkan mencerminkan rendahnya siswa dalam menyaring informasi dan memvalidasi fakta di tengah informasi yang tidak akurat. Oleh karena itu, penguasaan teks laporan hasil observasi menjadi tolok ukur sejauh mana siswa mampu menggunakan nalar kritisnya dalam memahami realita di sekitarnya.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 201 Jakarta, hambatan utama siswa dalam menulis bukan terletak pada cara menulis, tetapi siswa tidak tahu apa yang harus ditulis atau bagaimana cara mengembangkan ide. Peneliti menemukan bahwa siswa cenderung mengalami lambatnya pergerakan saat diminta mendeskripsikan objek secara detail. Siswa hanya mampu menuliskan ciri fisik yang tampak secara kasat mata tanpa melakukan analisis mendalam mengenai fungsi atau klasifikasi objek tersebut. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa daya nalar kritis siswa belum terstimulasi untuk menggali informasi lebih luas sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 201 Jakarta, membuktikan bahwa berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi, masih jauh dari capaian pembelajaran. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa. Siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara informasi faktual dengan pendapat yang berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang jelas setelah menerima berbagai pandangan. Selain itu, siswa cenderung kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi kalimat yang terstruktur dan efektif. Keterbatasan ini semakin jelas ketika siswa diminta untuk menulis teks laporan hasil observasi, siswa sering kali gagal mengikuti struktur teks yang sistematis dan baku.

Kesenjangan antara target Capaian Pembelajaran (CP) dengan realita di lapangan terlihat jelas dari hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai harian pada materi teks laporan, siswa kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Selain itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 201 Jakarta mengungkapkan bahwa tulisan siswa seringkali tidak memenuhi struktur teks laporan hasil observasi yang lengkap. Guru menyatakan bahwa siswa sering mencampurkan opini subjektif ke dalam laporan yang seharusnya bersifat objektif dan kesulitan dalam mengorganisasikan fakta menjadi paragraf yang koheren.

Berpikir kritis memiliki peranan yang penting dalam proses menulis teks laporan hasil observasi, siswa akan menganalisis data yang

terkumpul, mengidentifikasi informasi, dan menarik kesimpulan yang valid. Tanpa berpikir kritis, teks laporan hasil observasi siswa mungkin hanya menyajikan data mentah tanpa analisis mendalam, sehingga gagal memberikan pemahaman yang berarti. Keterkaitan ini diperkuat bahwa berpikir kritis memiliki hubungan positif dengan kualitas penulisan, terutama teks laporan hasil observasi, karena memfasilitasi argumen yang logis dan penyajian bukti yang koheren.

Melihat permasalahan di atas, menunjukkan bahwa siswa masih sedikit yang dapat berpikir kritis dan menulis teks laporan hasil observasi yang kurang berkualitas dan jauh dari tujuan. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Hubungan Berpikir Kritis Terhadap Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 201 Jakarta*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Siswa kesulitan dalam membedakan informasi faktual dan pendapat dari berbagai sumber.
- b. Siswa kesulitan dalam menganalisis informasi yang berbeda untuk membuat keputusan yang tepat.
- c. Siswa mengalami hambatan dalam membuat ide atau gagasan menjadi kalimat yang terstruktur dan efektif.

- d. Siswa belum sepenuhnya menguasai struktur teks laporan hasil observasi dan membuat hasil tulisan tidak sesuai dengan kaidah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 201 Jakarta?”

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar pelaksanaan penelitian terfokus dan tidak jauh dari tujuan penelitian. Maka dari itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini pada hubungan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 201 Jakarta.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 201 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari segi teoretis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini diperuntukkan para siswa dan guru SMP Negeri 201 Jakarta, serta peneliti lain secara khusus dan pembaca secara umum.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis, serta memberikan pengetahuan mengenai teori berpikir kritis dan teks laporan hasil observasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat memberi manfaat terhadap sebagai berikut.

a. Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat bagi siswa SMP Negeri 201 Jakarta dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus pada materi keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

b. Guru

Sebagai bahan catatan guru agar paham dan terus meningkatkan kualifikasi diri, keterampilan, dan pengetahuan guru mengenai profesionalisme guru yaitu menjadi guru yang ideal.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi membuat penelitian lebih lanjut yang lebih beragam dengan jumlah populasi lebih banyak dan mengembangkan pembaruan pada ranah pendidikan yang lebih baik.

1.7 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Keaslian Penelitian (*State of The Art*) merupakan bagian penting yang berisi penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan ketika melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, disajikan dua gambar dari hasil pencarian melalui *Open Knowledge Maps* pada berikut ini.



Gambar 1.1 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Berdasarkan peta visualisasi pertama menunjukkan bahwa penelitian mengenai berpikir kritis masih sangat terpusat pada bidang eksakta, seperti MIPA. Hal tersebut terlihat dari dominasi kumpulan besar yang membahas kemampuan matematis, pembelajaran fisika, dan penerapan MIPA. Meskipun terdapat kumpulan mengenai pembelajaran

bahasa, fokusnya masih sering bersinggungan dengan aspek kreatif atau pendidikan sains. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam mengeksplorasi hubungan berpikir kritis di dalam ranah bahasa, khususnya pada berpikir kritis yang diperlukan untuk menulis teks berbasis objek.

Pada peta visualisasi kedua berfokus pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi mengindikasikan bahwa penelitian terdahulu lebih banyak menguji faktor eksternal berupa model atau media pembelajaran. Kumpulan yang muncul didominasi oleh penggunaan *Discovery Learning*, *Inquiry*, *E-modul*, hingga *Graphic Organizer* untuk meningkatkan hasil tulisan siswa. Sangat sedikit literatur yang memotret hubungan antara kapasitas kognitif internal siswa yaitu berpikir kritis terhadap hasil tulisan siswa. Kebanyakan peneliti memilih desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu daripada melihat hubungan antara dua kemampuan yang melekat pada diri siswa.

Melalui perbandingan kedua peta tersebut, letak kebaruan penelitian ini menjadi sangat jelas. Penelitian ini mengisi kekosongan dengan menghubungkan berpikir kritis yang identik dengan bidang sains, ke dalam ranah penulisan teks laporan hasil observasi di jenjang SMP kelas VIII. Penelitian ini secara mendalam menguji bagaimana nalar kritis siswa menjadi landasan utama dalam menghasilkan tulisan yang objektif, faktual, dan sistematis sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi.